

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

26 November 2022, Hal. 471-475

e-ISSN: 2686-2964

Pendampingan manajemen dan literasi berbasis lingkungan di SD Muhammadiyah Trisigan untuk mendukung Bantul bersih sampah

Hasrul Rahman¹, Zultiyanti², Siti Salamah³, Hermanto⁴
Universitas Ahmad Dahlan

Jalan. Jend. Ahmad Yani (Ringroad Selatan), Tamanan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

Email: hasrul.rahman@pbsi.uad.ac.id

ABSTRAK

Saat ini Bantul sedang menghadapi permasalahan serius, yaitu masalah sampah. Tidak terkecuali dengan Kelurahan Murtigading. Data menunjukkan potensi timbulan sampah di Kabupaten Bantul sebesar 400 ton/hari (Modul Bantul Bersama, 2022), sementara kemampuan pemerintah dalam penanganan sampah baru sebesar 100 ton/hari, sehingga permasalahan sampah sangat mendesak untuk segera ditangani. Tujuan dari kegiatan ini, yakni untuk melakukan pendampingan manajemen sampah sekaligus menggerakkan literasi sampah. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode penyampaian materi dan pelatihan secara luring. Pelaksanaan pelatihan dilakukan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Trisigan. Hasil dari kegiatan ini warga sekolah dapat membantu pemerintah Bantul dalam mendukung Gerakan Bantul bersih sampah 2025. Dampak bagi warga sekolah, saat ini warga sekolah memiliki tempat sampah khusus untuk membuah sampah plastik.

Kata kunci: Literasi Berbasis Lingkungan; Gerakan Bantul Bersih Sampah, SD Muhammadiyah Trisigan

ABSTRACT

Currently, Bantul is facing a serious problem, namely the waste problem. Murtigading Village is no exception. The data shows that the potential for waste generation in Bantul Regency is 400 tons/day (Bantul Bersama Module, 2022), while the government's ability to handle waste is only 100 tons/day, so the waste problem is very urgent to be addressed immediately. The purpose of this activity is to provide waste management assistance while at the same time driving waste literacy. The method of implementing community service is carried out using the method of delivering material and offline training. The training was carried out at Muhammadiyah Trisigan Elementary School. As a result of this activity, school residents can help the Bantul government in supporting the 2025 Clean Trash Movement in Bantul. The impact on school residents is that currently school residents have special bins to dispose of plastic waste.

Keywords: Environmental-Based Literacy; Bantul Clean Garbage Movement, SD Muhammadiyah Trisigan

PENDAHULUAN

Data dari Kantor Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) menyebutkan bahwa jumlah sampah yang dihasilkan setiap daerah di Indonesia, produksi sampah rata-rata mencapai 300 ton setiap harinya. Ini baru rata-rata secara global. Fakta di lapangan memperlihatkan data yang lebih mencengangkan. Kota Yogyakarta misalnya, dengan jumlah penduduk sekitar 600 ribu jiwa dari 14 kecamatan, daerah ini memproduksi sampah setiap harinya tak kurang dari 400 ton (Alex S, 2020: 2). Saat ini Bantul sedang menghadapi permasalahan serius, yaitu masalah sampah. Tidak terkecuali dengan Kelurahan Murtigading. Data menunjukkan potensi timbulan sampah di Kabupaten Bantul sebesar 400 ton/hari (Modul Bantul Bersama, 2022), sementara kemampuan pemerintah dalam penanganan sampah baru sebesar 100 ton/hari, sehingga permasalahan sampah sangat mendesak untuk segera ditangani. Beberapa permasalahan yang mungkin timbul dalam sistem penanganan sampah sistem lama, yakni dari segi pengumpulan sampah dirasa kurang efisien karena mulai dari sumber sampah sampai ke tempat pembuangan akhir, sampah belum dipilah-pilah sehingga walaupun akan diterapkan teknologi lanjutan berupa composting maupun daur ulang perlu tenaga untuk pemilahan menurut jenisnya sesuai yang dibutuhkan dan hal ini akan memerlukan dana maupun menyita waktu (Wintoko, 2020: 14). Pengelolaan sampah secara mandiri sejak di tingkat rumah tangga akan sangat membantu mengurangi masalah sampah (Restuningdiah dkk, 2021: 146). Menurut Winarto dkk, (2019: 196) Pengelolaan Sampah Terpadu berbasis masyarakat adalah suatu pendekatan pengelolaan sampah yang didasarkan pada kebutuhan dan permintaan masyarakat, direncanakan, dilaksanakan (jika feasible), dikontrol dan dievaluasi bersama masyarakat. Dalam pengertian ini pemeran (penguasa, kekuatan) utama dalam pengelolaan sampah adalah masyarakat. Bukan pemerintah atau lembaga lainnya seperti LSM dan lain-lain.

Sampah menjadi tanggung jawab kita bersama, baik pemerintah, kalurahan, pengusaha, akademisi, kelompok masyarakat, dan tentu saja masing-masing individu. Saat ini banyak dijumpai sampah dibuang pada tempat yang tidak semestinya, di pinggir jalan, sungai, saluran irigasi, dan pekarangan kosong. Kondisi TPA Piyungan saat ini penuh sampah. Hal ini dapat menimbulkan pencemaran, gangguan kesehatan, dan estetika. Upaya untuk penyelamatan lingkungan sebenarnya telah banyak dilakukan baik oleh masyarakat maupun pemerintah melalui kesadaran kepada masyarakat dan pemangku kepentingan (*stakeholder*) melalui Pendidikan dan pelatihan, pembuatan peraturan pemerintah, undang-undang, maupun melalui penegakan hukum. Penyelamatan melalui pemanfaatan sains dan teknologi serta program-program lain juga telah banyak dilakukan. Dalam buku yang diterbitkan Deputy Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian Lingkungan Hidup dan Majelis Lingkungan Pimpinan Pusat Muhammadiyah (2011:3) mengemukakan bahwa tindakan praktis dan teknis penyelamatan lingkungan dengan bantuan sains dan teknologi ternyata bukan merupakan solusi yang tepat. Menurut Jumhana dkk (2022: 400) sampah adalah suatu permasalahan lingkungan yang sangat kompleks dan rumit dalam berbagai sisi aspek manapun karena akan berdampak pada permasalahan ekonomi, politik dan sosial budaya sehingga sangat diperlukan sekali dalam menangani manajemen yang efektif, strategis dan cerdas agar sampah menjadi sesuatu yang bernilai tinggi dalam lingkungan hidup

Pengelolaan sampah yang tepat dilakukan dengan pola 3R (*Reduce, reuse, dan Recycle*) dengan penerapan untuk meningkatkan kesadaran tentang lingkungan hidup (*awareness*), meningkatkan berpikir mendalam tentang lingkungan hidup (*thinking*) dan melakukan pengelolaan sampah untuk meningkatkan nilai ekonomi dan nilai estetika sampah (*doing*). Penerapan pola pengelolaan sampah dengan tepat dapat meningkatkan kesadaran ekologis siswa. Padahal menjaga lingkungan menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan dalam (Tim Hayu S:2020:8) setiap agama menganjurkan dan mewajibkan bahwa menjaga lingkungan hidup adalah refleksi dari ketaatan menjalankan perintahnya. Pemerintah Bantul bertekad mewujudkan Bersih Sampah 2025 melalui Gerakan BANTUL BERSAMA (Bantul Bersih

Sampah di Tahun 2025). Gerakan ini dapat diwujudkan apabila ada sinergisitas dan kolaborasi dari berbagai *stakeholder* dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Bantul. Salah satu *stakeholder* dari akademisi yaitu dari Universitas Ahmad Dahlan melalui pengabdian dosennya sebagai salah satu hal yang tertuang dalam catur dharma perguruan tinggi. Berdasarkan latar belakang di atas itulah perlu dilakukan pendampingan edukasi lingkungan dan pemilahan sampah sejak usia dini kepada warga sekolah yang ada di sekolah dasar di Desa Murtigading Sanden, yaitu di SD Muhammadiyah Trisigan untuk mewujudkan Gerakan Bantul Bersama (Bantul Bersih Sampah di Tahun 2025). Tujuan dilaksanakan pengabdian ini ialah untuk memberikan pemahaman dalam manajemen sampah sekaligus memberikan dampak nyata terkait sampah melalui literasi berbasis sampah. Pengelolaan sampah menjadi sesuatu yang menarik untuk dikaji, karena sampah akan terus ada selagi kita masih beraktivitas untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan, baik kebutuhan primer maupun sekunder. Pada dasarnya setiap individu adalah produsen sampah. (Antin et al, 2018:120). Literasi umumnya dikaitkan dengan aktifitas memperoleh ilmu di dalam kelas, tetapi pada perkembangannya literasi dapat dipraktikkan dalam berbagai situasi social. Literasi dapat disandingkan dengan berbagai macam keilmuan (Siswantini dan Lestari, 2018: 20). Literasi sampah pada dasarnya adalah pemberdayaan masyarakat melalui sampah. Masyarakat yang melek sampah atau paham tentang bahaya dan manfaat sampah, secara tidak langsung telah membangun masyarakat berkelanjutan (Andreswari et al, 2022: 41).

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah metode pelatihan dan praktik langsung. Solusi yang diberikan untuk memberikan pemahaman tentang sampah sebagai berikut. (1) Pemahaman pengelolaan sampah (2) Literasi Sampah (3) Praktik pengelolaan sampah menjadi *ecobrick*. Kegiatan ini dilaksanakan pada 27 Juli, 28 Agustus dan 2 September 2022, mahasiswa yang terlibat dua orang, mitra kegiatan ini adalah PDM Bantul. Kegiatan ini diselenggarakan di sekolah SD Muhammadiyah Trisigan

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pengabdian ini menghasilkan cara pandang warga sekolah terhadap sampah. Sebelumnya warga sekolah belum manajemen sampah dengan baik. Sampah yang ada belum dipisahkan. Padahal hasil dari sampah yang ada memiliki nilai jual yang dapat membantu pemasukan untuk sekolah walaupun tidak seberapa. Hal positif lainnya, yakni memberi pembelajaran literasi kepada siswa di SD Muhammadiyah Trisigan. Pelatihan ini dilaksanakan kurang lebih 4 bulan terhitung dari Juli sampai Oktober 2022. Pertemuan pertama dilaksanakan mulai bulan Juli, sebelum pemberian materi. Pertemuan selanjutnya dilakukan praktik pembuatan *ecobrick* dengan sasaran para siswa supaya mereka memiliki jiwa seni dalam memanfaatkan sampah plastik. Pertemuan selanjutnya selain memberikan penyegaran tentang masalah sampah juga diberikan bantuan berupa tempat sampah khusus untuk sampah plastik.



Gambar 1. Penyerahan Bantuan Tempat Sampah ke Sekolah

Selain memberikan materi tentang manajemen sampah dan literasi, TIM pengabdian juga memberikan bantuan tempat sampah. Kegiatan ini juga didampingi oleh DLH dari pemerintah Bantul. Selain itu, dihadiri juga oleh PCM wilayah setempat.



Gambar 2. 2A Pemberian Materi, gambar 2B. Praktik Pembuatan *Ecobrick*

Pelaksanaan pengabdian ini disambut positif oleh warga sekolah, terutama para siswa. Siswa sangat antusias saat pelaksanaan praktik pembuatan *ecobrick*. Oleh pihak sekolah yang diwakili guru meminta kegiatan seperti ini dapat berlanjut kedepannya sehingga pihak sekolah merasa terbantu. Selain itu kegiatan ini juga mendapat apresiasi dari perwakilan PCM setempat, karena dengan dilaksanakan pengabdian tentang sampah setidaknya dapat bersinergi dengan pemerintah setempat dalam mewujudkan Bantul Bersih Sampah 2025.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pendampingan manajemen sampah dan literasi Sampah dapat disimpulkan bahwa, para warga sekolah perlu meahami lebih jauh mengenai rasa cinta terhadap lingkungan. Hal ini dapat dimulai dari sekolah. Dari sekolah siswa akan membawa pengetahuan yang didapatnya ke lingkungan tempat tinggalnya. Salah satunya dengan berkreasi memaksimalkan sampah yang ada. Kegiatan ini mendapatkan respon baik dari warga sekolah maupun perwakilan PCM setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Khususnya untuk LPPM UAD yang telah memberikan dana penelitian, PDM Bantul sebagai mitra, warga sekolah, serta mahasiswa dan teman-teman yang ikut membantu lancarnya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex S.2020.Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik.Bantul:Pustaka Baru Press
- Andreswari, Desi dkk. 2022. Literasi Digital dalam Rangka Mengurangi Penumpukan Sampah dengan Penanganan Sampah Rumah Tangga. *Abdi Reksa*, 3 (1), 40-45.
- Antin, Titi. 2018. Dinamika Peran Jejaring Pengelolaan Sampah dalam Komunikasi Literasi Sampah. *Profetik Jurnal Komunikas*, 11 (2),116-130.
- Jumhana, Enjum, dkk 2022. Pendampingan Masyarakat dalam Manajemenbank Sampah di Kelurahan Panancangan Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang-Banten. *Communnity Development Journal*, 3 (2), 400-409.
- Restuningdiah, Nurika dkk . 2021. Literasi bank sampah dan asuransi sampah sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4 (1), 144-152)
- Siswantini dan Arsiyanti Lestari. 2018. Analisis Framing Literasi Lingkungan Di Kawasan Bebas Sampah Kota Bandung. *Acta Diurna*, 14 (1), 17-27.
- Tim Ilyas Asaad.2011.Teologi Lingkungan: Etika Pengelolaan Lingkungan dalam Perspektif Islam. Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian Lingkungan Hidup, Dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah
- Tim Hayu S.2020.Buku Saku Khotbah untuk Umat Islam.Jakarta:Yayasan ICLEI
- Winarto dkk. 2019. Pendampingan Manajemen Pengelolaan Sampah di Masyarakat Desa Gagaksipat Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. *Dimas*, 19 (2), 191-204
- Wintoko, Bambang. 2020.Panduan *Praktis Mendirikan Bank Sampah*. Bantul: Pustaka Baru Press.